

PENINGKATAN USAHA MANDIRI PONDOK PESANTREN AL-HASANAH BENGKULU TENGAH MELALUI BUDIDAYA BUAH ALPUKAT

Supanjani, Widodo, Muhimmatul Husna

Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu
mhusna@unib.ac.id

Abstract

The existence of an independent business unit is one indicator of the independence of an institution. An independent business unit can maintain the institution's economy. Therefore, Islamic boarding schools as independent institutions must have independent businesses. One of the goals of the Al-Hasanah Islamic boarding school is to create quality school management including funding for the Islamic boarding school. As a party outside the Islamic boarding school, the community service team has a solution that can support the independent business of the Islamic boarding school. To achieve an independent Islamic boarding school through independent business, horticultural plantations in the form of avocados were developed. This community service activity aims to create an example of commercial superior avocado cultivation on the land of the Al Hasanah Islamic Boarding School, Central Bengkulu as an independent Islamic boarding school business. The method used was socialization and direct practice of avocado cultivation. The result of the community service was that the Islamic boarding school and its students had the knowledge and ability to cultivate avocados planted on the Islamic boarding school land. It is hoped that the avocado garden can be maintained well in the future so that it can provide benefits to the Al-Hasanah Islamic boarding school.

Keywords: Avocado, cultivar, independent business.

Abstrak

Adanya unit usaha mandiri merupakan salah satu indikator kemandirian suatu Lembaga. Unit usaha mandiri dapat mempertahankan perekonomian lembaga. Oleh sebab itu, pesantren selaku Lembaga mandiri harus memiliki usaha mandiri. Salah satu tujuan pesantren Al-Hasanah adalah terciptanya manajemen sekolah yang bermutu termasuk didalamnya mengenai pendanaan pesantren. Sebagai pihak diluar pesantren tim pengabdian memiliki solusi yang dapat mendukung usaha mandiri pondok pesantren. Dalam rangka pencapaian pondok pesantren yang mandiri melalui usaha mandiri, maka dilakukan pengembangan perkebunan tanaman hortikultura berupa buah alpukat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membuat contoh budidaya alpukat unggul komersil di lahan Pondok Pesantren Al Hasanah, Bengkulu Tengah sebagai usaha mandiri pesantren. Metode yang dilakukan adalah sosialisasi dan praktek langsung budidaya buah alpukat. Hasil pengabdian adalah pihak pondok pesantren beserta santri memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk budidaya alpukat yang ditanam di lahan pesantren. Diharapkan nantinya kebun alpukat dapat dipelihara dengan baik seterusnya sehingga dapat memberikan keuntungan kepada pesantren Al-Hasanah.

Keywords: alpukat, budidaya, usaha mandiri.

PENDAHULUAN

Pesantren Al Hasanah merupakan salah satu pondok pesantren di Bengkulu Tengah yang telah cukup lama berdiri. Peningkatan jumlah santri yang masuk dari tahun ke tahun meningkat dan sekarang sudah tersedia asrama bagi para santri dengan berbagai perangkat peraturan demi menunjang kedisiplinan dan keteraturan pesantren. Pondok Pesantren Al Hasanah semenjak berdirinya hingga sekarang tidak bernaung di bawah organisasi-organisasi kemasyarakatan, keagamaan, parpol dan lain sebagainya. Pondok Pesantren Al Hasanah berstatus swasta penuh dan sudah terdaftar secara resmi di Kementerian Agama RI dengan Nomor Statistik: 512170304006.

Salah satu tujuan pesantren adalah terciptanya manajemen sekolah yang bermutu termasuk didalamnya mengenai pendanaan pesantren. Saat ini pendanaan operasional pesantren berasal dari iuran bulanan santri, sumbangan para donatur dan bantuan-bantuan tak mengikat lainnya baik instansi pemerintahan maupun swasta. Pesantren juga berusaha untuk mencari dana dengan mendirikan badan-badan usaha seperti penggemukan sapi, koperasi santri dan yang sedang dirintis saat ini adalah perkebunan sawit dalam rangka menjadi pondok pesantren yang mandiri. Ponpes juga mengadakan kerjasama dengan beberapa instansi seperti Departemen Pertanian sebagai mitra dalam pengembangan bidang agribisnis di lingkup pesantren. Pengembangan usaha agribisnis pesantren tetap akan menjadi program kerja pesantren di masa mendatang.

Dalam rangka pencapaian pondok pesantren yang mandiri melalui usaha mandiri, maka dilakukan pengembangan perkebunan tanaman hortikultura berupa buah alpukat.

Prinsip ekonomis dan efisien sedang menjadi topik yang menarik dalam sistem budidaya tanaman. Beberapa keunggulan buah harus diperhatikan sebelum membudidayakannya, diantara keunggulan tersebut adalah buah memiliki kualitas baik sehingga dapat dikomersilkan, pohon berbuah lebat, berumur genjah, tahan terhadap gangguan hama dan penyakit tanaman.

Tingkat konsumsi dan trend buah alpukat semakin tinggi secara global mulai dari tahun 2018 (Namibia Agronomic Board, 2024). Indonesia menjadi salah satu negara yang memproduksi buah alpukat paling banyak di dunia (Ferguson, 2002). Tahun 2023, Indonesia memproduksi sebanyak 874.046 ton dengan luas lahan 65.177 ha (FAOSTAT, 2025). Peningkatan produksi alpukat setiap tahunnya memberikan peluang pasar. Pemilihan buah alpukat untuk dijadikan sebagai komoditi yang dikembangkan serta pelaksanaan budidaya dan pemasaran produk akan menjadi sarana yang efektif bagi pondok pesantren dalam membangun usaha mandiri.

Mengingat bahwa Pondok pesantren Al Hasanah memiliki tujuan dalam mengembangkan usaha mandiri, yang didalamnya terdapat santri dan pengelola pondok, yang menjadi sasaran yang strategis untuk mendorong percepatan program pengembangan buah-buahan unggul. Beberapa varietas sebagai hasil penelitian di lembaga pemerintah masih ditanam di bidang penelitian sebagai kumpulan plasma nutfah, maupun varietas hasil penelitian yang masih terbatas (Lestari et al., 2016). Di Bengkulu, Supanjani et al. (2020) sudah berhasil mengidentifikasi 3 pohon unggul yang adaptif di dataran rendah Provinsi Bengkulu. Komoditas buah unggul alpukat dipilih dalam pengabdian ini karena beberapa hal: (1) penelitian Supanjani *et al.* (2020) telah

berhasil mengidentifikasi 3 alpukat unggul yang sesuai dengan agroklimat dataran rendah Bengkulu, (2) nilai jualnya di Bengkulu yang tinggi, di pasar Rp. 20.000,-/kg, (3) memiliki nilai gizi yang tinggi, dengan kandungan minyak sehat dengan komposisi asam lemak mirip dengan minyak zaitun.

METODE

Metode yang dilakukan adalah pendekatan dengan sosialisasi dan praktek langsung cara budidaya alpukat. Tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Pertemuan awal untuk sosialisasi/persamaan persepsi antara tim pengabdian dan Pimpinan dan santri Pondok Pesantren Al Hasanah
- b. Pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian ini.
- c. Pelatihan dan pelaksanaan pembangunan kebun buah alpukat di Pondok Al Hasanah:
 1. Penanaman bibit alpukat
 2. Pemupukan tanaman alpukat
 3. Pemeliharaan tanaman alpukat
 4. Pengendalian organisme pengganggu tanaman alpukat
- d. Praktek meningkatkan keterampilan mitra untuk berusaha dalam pelatihan akan dilakukan setelah materi selesai disampaikan dan dipahami langsung diterapkan di lahan yang akan dijadikan kebun buah alpukat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan pertama sebagai langkah awal dalam pengabdian untuk menyamakan persepsi dengan pimpinan pondok pesantren Al Hasanah terlaksana dengan baik. Topik utama diskusi dengan pimpinan pondok pesantren adalah menganalisis permasalahan di pondok pesantren dari berbagai segi, diantaranya adalah peluang pondok pesantren dalam membangun usaha mandiri dari sarana dan prasarana yang ada. Usaha yang dilakukan oleh pondok saat ini adalah mengoptimalkan lahan yang telah ditanam dengan budidaya kelapa sawit namun hal ini juga belum optimal karena produksi kelapa sawit rendah. Selain itu, terdapat lahan kosong dengan ukuran ± 1 ha yang sudah siap tanam oleh pihak pesantren. Namun belum diketahui tanaman yang akan ditanam. Prinsip mengetahui permasalahan dan program dalam masyarakat menjadi penting akan keberhasilan pengabdian yang dilaksanakan. Sebagai pihak luar, tim pengabdian hanya berperan sebagai pendamping atau fasilitator sebagai bentuk partisipasi dalam program masyarakat (Afandi *et al.*, 2022).

Pemanfaatan lahan seluas 1 ha dapat dijadikan sumber usaha mandiri bagi pesantren apabila dijadikan perkebunan buah alpukat. Tim pengabdian melakukan survei ke lahan tersebut untuk menentukan kesesuaian lahan dengan tanaman yang cocok ditanam. Hasil survei diperoleh bawah tanaman alpukat sesuai ditanam di lahan tersebut dan dapat dibangun kebun alpukat. Hal ini disepakati oleh pimpinan pondok pesantren sebagai langkah awal membentuk usaha mandiri berupa perkebunan alpukat, mengingat harga buah alpukat cukup mahal.

Pimpinan pondok pesantren dengan terbuka mendukung program pembangunan perkebunan buah alpukat di pondok pesantren. Pengelolaan ekonomi secara mandiri merupakan langkah awal untuk kemajuan oleh pesantren (Djuwairiyah dan Wisri, 2019).



Gambar 1. Diskusi dengan pimpinan pondok pesantren Al Hasanah

Saat ini arah perkembangan pendidikan di pondok pesantren tidak hanya berdasar pada keilmuan di bidang agama. Siswa pondok dituntut memiliki bakat dan kecakapan dalam bidang lainnya. Diantaranya adalah keterampilan dalam pertanian/budidaya dan berwirausaha. Hasil penelitian Anwarrosid (2020) bahwa kecakapan siswa dalam berwirausaha di pondok pesantren masih sangat kurang sehingga adanya media praktek atau sarana yang mendukung siswa dalam pengembangan kemampuan berwirausaha. Pengabdian ini mendukung kegiatan pengembangan kemampuan berwirausaha bagi siswa pondok. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pesantren, perlu kemandirian ekonomi melalui pendidikan kewirausahaan (Prasetyo, 2017). Disamping itu, perkebunan alpukat ini menjadi media/sarana pondok pesantren dalam melibatkan siswa untuk mengasah kemampuan berwirausaha

dan meningkatkan pendapatan ekonomi pondok secara mandiri.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah sosialisasi budidaya alpukat kepada pihak pondok pesantren dan siswa (Gambar 2). Sosialisasi berlangsung sangat intens dengan banyaknya pertanyaan dari siswa tentang peluang usaha dari berkebun alpukat serta cara agar alpukat cepat berbuah. Diawali dengan pemahaman potensi ekonomi yang dimiliki oleh tanaman alpukat, analisis usaha serta teknik budidaya agar buah alpukat dapat berbuah lebat dan tidak rontok. Secara ekonomis, buah alpukat memiliki nilai produksi selama 20 tahun dan meningkat 5% per tahun. Pembentukan perkebunan alpukat merupakan investasi yang menguntungkan dibandingkan dengan komoditas lain. Pada tahun ke-3 produksi buah alpukat dengan populasi 500 pohon/ha dan produktivitas 10 kg/th, jika harga jual 20 Rp/kg maka penerimaan 200 juta Rupiah (Mustaha et al., 2023)

Adapun tujuan membangun perkebunan alpukat adalah sebagai percontohan bagaimana membangun kebun buah yang menguntungkan sejak tahun pertama dengan penggabungan tanaman tahunan dan semusim serta menjadi kebun koleksi varietas unggul alpukat yang merupakan hasil penelitian dari tim pengabdian. Adapun varietas unggul yang ditanam adalah aksesi 61, aksesi 64 dan aksesi 76. Ketiga aksesi ini memiliki ukuran buah besar dan daging buah tebal.



Gambar 2. Sosialisasi pengenalan bibit alpukat kepada siswa pondok pesantren Al Hasanah

Kegiatan selanjutnya adalah praktik pembuatan lubang tanam untuk menanam bibit alpukat. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan siswa pondok pesantren (Gambar 4). Langkah awal yang dilakukan adalah tim memperagakan cara membuat lubang tanam yaitu, lubang dibuat ukuran 60 x 60 cm menyesuaikan dengan ukuran polibag, kemudian lubang diberi pupuk kandang atau kompos 2 kg per lubang tanam. Pembuatan lubang tanam dibuat 2 minggu sebelum bibit ditanam atau dipindahkan ke lubang tanam. Tujuannya adalah pupuk dan tanah dapat tersedia dan mengurangi serangan hama di dalam tanah. Setelah peragaan, siswa kemudian mencoba sendiri membuat lubang tanam dengan dipandu dan didampingi oleh tim pengabdian (Gambar 5).

Teknik peragaan dan pendampingan merupakan teknik yang efektif dalam percontohan budidaya tanaman. Pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis masyarakat (Afandi *et al.*, 2022)

khususnya dalam hal ini adalah potensi ekonomi perkebunan alpukat.



Gambar 3. Praktik peragaan pembuatan lubang tanam dan penanaman bibit alpukat



Gambar 4. Praktik penanaman bibit alpukat oleh siswa pondok pesantren

Tahapan selanjutnya adalah pemeliharaan bibit alpukat dan hal ini memerlukan waktu beberapa bulan setelah penanaman. Kegiatan ini akan menjadi proyek berkelanjutan oleh tim pengabdian sampai buah berbuah dan efektif menjadi usaha mandiri pondok pesantren.

SIMPULAN

Pembangunan perkebunan alpukat di pondok pesantren merupakan langkah awal bagi pondok pesantren dan juga siswa dalam mengembangkan pesantren untuk membangun usaha

mandiri pondok pesantren. Memanfaatkan sarana yang ada, partisipasi serta pengembangan kemampuan siswa melakukan budidaya alpukat dan kecapanan berwirausaha menjadi luaran yang diperoleh pada pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Laily, N., et al. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Ed. Suwendi, Basir, A. dan Wahyudi, J. Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Islam. Jakarta.

Anwarrosid, M.F. (2020). *Upaya pengembangan kewirausahaan santri melalui unit usaha di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*. Skripsi. IAIN Ponorogo.

FAOSTAT. (2025). *Avocado Statistics. World Avocado Production*. [Online]. Available: <https://www.fao.org/faostat/en/#data/QCL>.diakses pada tanggal 28 Februari 2025.

Ferguson, G. (2002). *Avocado Market Intelligence Study*. Horticulture Australia

Lestari, R., Agus S.L., Aprilianti, P., Wahyuni, S. & Putri, W.U. (2016). *Selection of Avocado Plants Based on Fruit Characters, Fat Content, and Continual Harvest along the year in West Java-Indonesia*. IJASEIT. 6(1), pp.77-83.

Mustaha, M.A., Maharani, W.S., Ammatillah, C.S. & Mayasari, K. (2023). *Penerapan SNI dan potensi usaha alpukat*. BSIP DKI Jakarta.

Namibian Agronomic Board. (2024). *Market intelligence report avocado*. 2(2024).

Prasetyo, M.A.M. (2017). *Manajemen Unit Usaha Pesantren*. HIKMAH; Jurnal Pendidikan Islam. 6(1), pp. 18-36

Supanjani, M. Chozin, Fahrurrozi. (2020). *Karakteristik pohon dan buah alpukat di Bengkulu*. Laporan Penelitian Unggulan Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu.